

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha mendewasakan dan memandirikan manusia melalui kegiatan terencana dan disadari melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru.¹ Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Begitu pentingnya pendidikan, dalam Al-Quran pun terdapat banyak ayat yang menyebutkan tentang pendidikan salah satunya adalah surat mujadalah ayat 11 yang berbunyi:³

يَأْيُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Al-Mujadilah: 11)*

¹ Muhamad Irham & Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 19

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2016), hal. 42

³ Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita, (Bandung: Jabal, 2010). Hal. 543

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.⁴

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut terdapat tiga jalur yang dapat ditempuh yaitu jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.⁵

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.⁶

Dalam Undang-Undang Sisdiknas Bab 10 pasal 37 disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama,

⁴ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 115

⁵ *Ibid*, hal. 121

⁶ *Ibid*, hal. 122

pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.⁷ Hal tersebut memberikan pengertian bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa.

Matematika, menurut Ruseffendi adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Sedangkan hakikat matematika menurut Soedjadi, yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.⁸ Dari definisi matematika tersebut dapat diketahui bahwa matematika merupakan disiplin ilmu yang berbeda dari disiplin ilmu lainnya. Karena itu dalam mengajar matematika sebaiknya juga tidak disamakan dengan mengajar pada ilmu disiplin lainnya, terutama matematika identik dengan suatu konsep-konsep, apabila konsep tersebut tidak dikuasai dengan baik maka akan berdampak pada pembelajaran selanjutnya.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 tahun 2006, proses pembelajaran matematika haruslah di arahkan agar siswa dapat memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. Selain itu, pembelajaran juga harus diarahkan agar siswa mampu memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah matematika,

⁷ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hal. 50

⁸ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 1

mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media untuk memperjelas keadaan atau masalah dan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, minat dalam mempelajari matematika dan sikap percaya diri dalam pemecahan masalah.⁹

Matematika merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan siswa. Namun, faktanya saat ini matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang membosankan bagi siswa. Hal ini berhubungan erat dengan bagaimana proses pembelajaran matematika itu berlangsung. Sejauh ini paradigma pembelajaran matematika di sekolah masih di dominasi oleh paradigma mengajar. Siswa diposisikan menjadi objek, siswa dianggap belum tahu apa-apa. Sementara guru memposisikan diri sebagai orang yang mempunyai pengetahuan, sebagai satu-satunya sumber ilmu, menggurui dan otoritas tertinggi terletak pada guru. Materi pembelajaran matematikapun diberikan dalam bentuk jadi, sehingga membuat siswa tidak mampu memahami dengan baik apa yang mereka pelajari serta motivasi siswa rendah dalam belajar matematika, padahal motivasi belajar memiliki peranan penting juga dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Penguasaan dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika sangat lemah dan tidak mendalam. Akibatnya, prestasi atau hasil belajar matematika siswa rendah.¹⁰

Salah satu materi matematika pada jenjang SMP sederajat yang dianggap sulit yaitu materi Aritmatika Sosial karena dalam materi ini siswa dituntut untuk tekun dan teliti dalam memahaminya. Materi aritmetika sosial lebih menekankan pada

⁹ Heruman , *Model Pembelajaran*, 52-53.

¹⁰ Moh. .Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 57

kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika kontekstual yang menggambarkan kehidupan sehari-hari, soal-soal yang diberikan menuntut siswa untuk mampu memecahkan masalah yang berbentuk soal cerita. Namun, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa SMP/MTs yang kurang memiliki pemahaman pada materi Aritmetika Sosial.¹¹ Pada Materi Aritmatika Sosial tersebut, kelas VII MTsN 3 Tulungagung masih banyak siswa yang memiliki nilai rata-rata dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru matematika MTsN 3 Tulungagung, penyebab dari banyaknya siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu: 1) Pembelajaran cenderung satu arah tanpa ada perlawanan dari siswa apalagi siswa kelas VII masih tergolong baru dan haus akan pengetahuan, 2) Pembelajaran berjalan monoton karena hanya metode-metode itu saja yang digunakan, 3) Siswa itu beranggapan bahwa matematika materi aritmatika sosial adalah sesuatu yang sulit untuk dipahami, 4) Guru hanya memberi contoh soal kemudian siswa diberi latihan soal yang serupa untuk dikerjakan. Sehingga pembelajaran kurang bermakna, siswa kurang aktif, siswa mudah bosan serta motivasi untuk belajar materi inipun rendah karena siswa hanya mendengar dan konsep-konsep yang diajarkan belum melekat pada ingatan siswa.

Berkaitan dengan masalah tersebut perlu adanya suatu pembaharuan dalam suatu pembelajaran. Salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat bagi siswa. Dalam kaitannya dengan model pembelajaran, suatu model

¹¹ Resty Neli Prisiska, *Pengembangan Lks Berbasis Problem Based Learning Materi Aritmetika Sosial Kelas VII*, Mahasiswa Dan Dosen Pendidikan Matematika Universitas Brawijaya, Tahun 2017, hal 83, Restyprisiska@Gmail.Com

pembelajaran yang baik ialah dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran tersebut. Siswa dilatih mengkonstruksi pengetahuan mereka serta siswa dilatih untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar serta meningkatkan motivasi belajar matematika siswa yaitu model *Project Based Learning*. Model pembelajaran ini mengharuskan siswa untuk ikut aktif karena disini guru memposisikan sebagai fasilitator saja.

Project Based Learning terdiri dari beberapa prinsip yaitu, *Centrality* (prinsip sentralistis), *driving question* (prinsip pertanyaan pendorong/penuntun), *Contructive Investigation* (prinsip investigasi konstruktif), *Autonomy* (prinsip otonomi), *Realism* (prinsip realistik).¹² Kelebihan dari model *Project Based Learning* ini adalah 1) Meningkatkan motivasi belajar, 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, 3) Keterampilan siswa mencari informasi meningkat, 4) Meningkatkan kemampuan komunikasi, 4) Meningkatkan kemampuan mengorganisasi.¹³

Berkaitan dengan Model *Project Based Learning*, terdapat penelitian terdahulu salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Rina Setiyaningsih tahun 2015 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Bagi Siswa SMP Kelas VII”, disimpulkan bahwa dengan *Project Based Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII.

¹² Made wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu tinjauan konseptual operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 145

¹³ *Ibid*, hal. 147

Berpijak dari uraian diatas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian di MTsN 3 Tulungagung karena dipandang perlu untuk mengetahui sejauh mana motivasi serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan tujuan mendapat hasil belajar matematika yang tinggi. Untuk itu, peneliti mengambil judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar pada Materi Aritmatika Sosial siswa Kelas VII MTsN 3 Tulungagung Tahun 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya motivasi siswa dalam belajar materi matematika.
2. Masih rendahnya hasil belajar materi matematika.
3. Pembelajaran masih cenderung konvensional.
4. Siswa merasa kurang aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh model *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar pada materi Aritmatika Sosial siswa kelas VII MTsN 3 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar matematika pada materi Aritmatika Sosial siswa kelas VII MTsN 3 Tulungagung?

3. Adakah pengaruh model *Project Based Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika pada materi Aritmatika Sosial siswa kelas VII MTsN 3 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar pada materi Aritmatika Sosial siswa kelas VII MTsN 3 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar matematika pada materi Aritmatika Sosial siswa kelas VII MTsN 3 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika pada materi Aritmatika Sosial siswa kelas VII MTsN 3 Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang sebenarnya masih harus diuji atau rangkuman simpulan teoretis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.¹⁴ Berdasarkan definisi hipotesis dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan yang berbunyi:

¹⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hal.67

1. Ada pengaruh model *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar matematika pada materi Aritmatika Sosial siswa kelas VII di MTsN 3 Tulungagung.
2. Ada pengaruh model *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar matematika pada materi Aritmatika Sosial siswa kelas VII di MTsN 3 Tulungagung.
3. Ada pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar dan motivasi belajar matematika pada materi Aritmatika Sosial siswa kelas VII di MTsN 3 Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmiah terutama tentang pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa.

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat bagi:

a. Siswa

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa sebagai refleksi dalam pembelajaran, sehingga akan lebih memahami siswa dalam mengerjakan soal-soal matematika agar pemahaman bisa lebih mendalam dan hasil belajar yang lebih baik.

b. Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, guru dapat mengetahui strategi serta model pengajaran yang bervariasi untuk memperbaiki sistem pembelajaran di kelas. Sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dan peserta didik dikelas dapat segera diselesaikan.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi lembaga sekolah dan bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam rangka perbaikan memajukan program sekolah. Manfaat yang lain adalah sebagai inovasi dalam evaluasi pembelajaran yang bisa diterapkan disekolah.

d. Bagi Peneliti

Sebagai dokumentasi bagi peneliti lain dalam rangka mengadakan penelitian lebih lanjut.

G. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah-istilah sebagai berikut.

1. Secara konseptual

- a. Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek.¹⁵

¹⁵ Made Wena, *Strategi pembelajaran,*, hal. 144

- b. Motivasi merupakan keadaan atau kondisi pribadi pada siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dengan tujuan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan siswa yang bersangkutan. Dengan demikian, motivasi pada dasarnya merupakan motor penggerak dan pemberi arah serta tujuan yang hendak dicapai.¹⁶
- c. Hasil belajar dalam kurikulum 2013 mencakup beberapa kompetensi, diantaranya kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Dengan sikap spiritual, peserta didik akan memiliki moral atau etika yang baik dalam kehidupannya. Selain itu, sikap spiritual merupakan perwujudan hubungan antara seorang hamba dengan Tuhan Yang Maha Esa. Aspek sosial merupakan gambaran bentuk hubungan dengan sesama manusia dan juga lingkungannya. Adapun aspek pengetahuan merupakan cerminan dari ilmu yang dipelajari di sekolah. Sementara aspek keterampilan adalah kemampuan untuk melatih kreativitas peserta didik dalam mengolah dan menyajikan materi yang diperoleh di sekolah.¹⁷
- d. Aritmatika Sosial adalah bidang atau cabang ilmu matematika yang mempelajari tentang matematika pada kehidupan sosial.

2. Secara operasional

Di dalam penelitian ini akan dilihat ada dan tidaknya pengaruh model *Project Based Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Terlebih dahulu peneliti akan memberikan perlakuan yang berbeda. Satu kelas menggunakan model

¹⁶ Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi*, hal. 56

¹⁷ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/ MI, SMP/ MTs, dan SMA/ MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 48-49.

pembelajaran *Problem Based Learning* sedangkan kelas yang lain menggunakan metode konvensional. Kemudian kedua kelas tersebut akan diberikan soal tes yang sama (soal tes materi Aritmatika Sosial) serta angket untuk mengetahui motivasi siswa. Hasil dari tes serta angket tersebut akan dibandingkan dan dicari hubungannya dengan menggunakan uji MANOVA.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan sistematika skripsi ini terdiri dari tiga bagian antara lain : Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, halaman transliterasi, halaman abstrak dan halaman daftar isi.

Bagian Utama, terdiri dari :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : (A) Latar Belakang Masalah, (B) Identifikasi, (C) Rumusan Masalah, (D) Tujuan Penelitian, (E) Hipotesis Penelitian, (F) Kegunaan penelitian, (G) Penegasan Istilah, (H) Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, membahas tentang : (A) Hakikat Matematika, (B) Model *Project Based Learning*, (C) Motivasi, (D) Hasil Belajar, (E) Materi Aritmatika Sosial, (F) Kajian Penelitian Terdahulu, (G) Kerangka Berpikir.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : (A) Rancangan Penelitian (Berisi Pendekatan Dan Jenis Penelitian); (B) Variabel Penelitian, (C) Populasi, Sampel dan Sampling, (D) Kisi-kisi Instrumen, (E) Instrumen Penelitian, (F) Sumber Data dan Skala Pengukurannya, (G) Teknik Pengumpulan Data, (H) Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari : (A) Deskripsi Data, (B) Pelaksanaan Pembelajaran Project Based Learning (C) Analisis Data, (D) Rekapitulasi Hasil Penelitian.

Bab V Pembahasan, terdiri dari: (A) Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari: (A) Kesimpulan, (B) Saran.

Bagian akhir terdiri dari: (A) Daftar Rujukan, (B) Lampiran-Lampiran, (C) Daftar riwayat hidup.